

APLIKASI TEORI HIERARKI KEBUTUHAN MASLOW DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

Anastasia Sri Mendari
STIE Musi Palembang

ABSTRACT

One of the motivation theories getting more positive appreciation in organizational management is Needs Hierarchy Theory of Abraham Maslow. He said that everyone has individual organized hierarchial needs from the bottom level to the top level. If the Needs Hierarchy Theory is applied in education, it may be expected to build the effectiveness of learning processes. Universities and/or higher learning colleges will be able to fulfill students' needs in line with Maslow's theory to improve their learning motivation. The crucial things of Maslow's Hierarchy Needs Theory to increase students' motivation lie between basic needs and growth needs.

Universities and/or higher learning colleges should accomplish students' basic needs in order to avoid learning disturbances or provide the balance of students' learning needs.

Key words: *motivation, Needs Hierarchy Theory, organized hierarchial needs.*

A. Pendahuluan

Determinan yang penting bagi prestasi individu adalah motivasi, motivasi dapat mempengaruhi perilaku dan prestasi individu. Dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, dosen sering kali menghadapi masalah mengenai perilaku mahasiswa, ada mahasiswa yang prestasinya baik dan sebaliknya, ada mahasiswa yang belajar penuh semangat dan sebaliknya ada yang belajar seadanya. Motivasi merupakan suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Sedangkan motif yang bersifat potensial dan aktualisasinya dinamakan motivasi. Pada umumnya diwujudkan dalam bentuk perbuatan nyata. Motivasi dapat mempengaruhi prestasi seseorang dalam melakukan kegiatan tertentu. Apabila mahasiswa mempunyai motivasi

belajar yang tinggi, mereka akan terdorong dan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam meningkatkan prestasi belajar. Keberhasilan perguruan tinggi dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa tidaklah dicapai dengan cara yang mudah. Hal tersebut hanya dapat terjadi berkat kepiawaian pihak perguruan tinggi dalam memahami kebutuhan mahasiswa dan kepuasan mahasiswa, selain kemampuan perguruan tinggi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga para mahasiswa merasa termotivasi secara internal.

Untuk memahami kebutuhan mahasiswa dan kepuasan mahasiswa salah satunya dengan konsep motivasi. Motivasi adalah suatu konsep yang menguraikan kekuatan-kekuatan yang ada dalam diri individu yang memulai dan mengarahkan perilaku. Konsep motivasi digunakan untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan dalam intensitas perilaku, di mana perilaku yang lebih bersemangat adalah hasil dari tingkat motivasi yang lebih kuat. Selain itu konsep motivasi juga digunakan untuk menunjukkan arah perilaku. Untuk memotivasi individu, perlu diketahui seberapa besar tingkat kebutuhan individu. Kebutuhan merupakan kekurangan yang dirasakan seseorang pada suatu waktu tertentu. Kekurangan tersebut dapat bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosiologis. Perbedaan kebutuhan individu dalam kelompok harus dipertimbangkan oleh perguruan tinggi dalam upaya memotivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu teori motivasi yang banyak mendapat sambutan yang positif di bidang manajemen organisasi adalah teori Hierarki Kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Menurut Maslow, setiap individu memiliki kebutuhan-

kebutuhan yang tersusun secara hierarki dari tingkat yang paling mendasar sampai pada tingkatan yang paling tinggi. Pemikiran Maslow tentang teori hierarki kebutuhan individu sudah dikenal luas, namun aplikasinya untuk kepentingan pendidikan tampaknya belum mendapat perhatian penuh. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi dalam bentuk memotivasi mahasiswa, penerapan teori Maslow dapat menjadi salah satu alternatif yang menarik. Secara ideal, dalam rangka pencapaian perkembangan diri mahasiswa, perguruan tinggi seyogyanya menyediakan dan memenuhi berbagai kebutuhan mahasiswanya.

B. Definisi Motivasi

Apa itu motivasi? Untuk menjelaskan hal ini perlu diketahui juga apa yang bukan merupakan motivasi. Banyak orang keliru memandang motivasi sebagai sebuah sifat pribadi, dan menganggap ada orang yang memiliki dan ada orang yang tidak memiliki motivasi. Sebagai contoh, dalam praktik seringkali karyawan yang kurang termotivasi dikatakan sebagai karyawan yang malas, atau dalam dunia pendidikan mahasiswa/siswa yang tidak termotivasi dikatakan sebagai mahasiswa/siswa yang malas. Pengetahuan kita tentang motivasi mengarahkan kita pada pemikiran apa yang memotivasi orang, bukan pada apakah seseorang termotivasi.

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mendorong gairah kerja individu, agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilannya untuk tercapainya tujuan. Motivasi merupakan hasil interaksi

antara individu dengan situasi. Setiap individu memiliki dorongan motivasional dasar yang berbeda-beda. Dalam menganalisis konsep motivasi harus diingat bahwa tingkat motivasi berbeda-beda antara setiap individu serta antara individu dengan situasi.

Saat ini secara virtual semua orang baik praktisi maupun sarjana, mempunyai definisi motivasi sendiri, umumnya dalam definisi dimasukkan kata-kata: hasrat, keinginan, harapan, tujuan, sasaran, kebutuhan, dorongan, motivasi, dan insentif. Beberapa definisi motivasi menurut para ahli, antara lain:

1. Motivasi merupakan proses psikologis yang meningkatkan dan mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan (Kreitner & Kinicki, 2003:248)
2. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seorang karyawan yang menimbulkan dan mengarahkan perilaku (Gibson ,1996 :185)
3. Motivasi merupakan proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya (Robins, 2007: 222)
4. Motivasi merupakan proses yang dimulai dengan defisiensi fisiologis atau psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditujukan untuk tujuan atau insentif (Luthans, 2006:270)

C. Teori – Teori Motivasi

Terdapat banyak teori motivasi dan temuan penelitian yang berusaha memberikan penjelasan mengenai hubungan perilaku-hasil. Setiap teori dapat diklasifikasikan ke dalam: (1) pendekatan isi (*Content Theory*) dan (2) pendekatan proses (*Process Theory*) dari motivasi (Ivancevich, 2005).

Pendekatan isi berfokus pada pengidentifikasian faktor-faktor motivasi yang spesifik, faktor-faktor dalam diri seseorang yang mendorong, mengarahkan, mempertahankan, dan menghentikan perilaku. Mereka berusaha menentukan kebutuhan spesifik yang memotivasi orang. Yang termasuk *Content Theory* adalah:

1. ***Maslow's Need Hierarchy Theory*** (**Teori Hierarki Kebutuhan dari Abraham Maslow**): Inti teori Maslow adalah bahwa kebutuhan tersusun dalam suatu hierarki. Kebutuhan di tingkat yang paling rendah adalah kebutuhan fisiologis, dan kebutuhan di tingkat yang paling tinggi adalah kebutuhan aktualisasi diri
2. ***Herzberg's Two Factor Theory*** (Teori Dua Faktor dari Frederick Herzberg): Herzberg mengembangkan teori isi yang dikenal sebagai teori motivasi dua faktor. Kedua faktor tersebut disebut *dissatisfier-satisfier*, motivator-higiene, atau ekstrinsik-intrinsik.
3. ***Alderfers Existence, Relatedness and Growth (ERG) Theory*** (Teori ERG dari Alderfer). Alderfer sepakat dengan Maslow bahwa kebutuhan individu diatur dalam suatu hierarki, akan tetapi hierarki kebutuhan yang diajukan hanya melibatkan tiga rangkaian kebutuhan, yaitu:
 - a. Eksistensi (*Existence*): Kebutuhan yang dipuaskan oleh faktor-faktor seperti makanan, udara, imbalan, dan kondisi kerja.
 - b. Hubungan (*Relatedness*): Kebutuhan yang dipuaskan oleh hubungan sosial dan interpersonal yang berarti.

- c. Pertumbuhan (*growth*): Kebutuhan yang terpuaskan jika individu membuat kontribusi yang produktif atau kreatif.
4. ***Mc.Clelland's Achievement Motivation Theory*** (Teori Motivasi Prestasi dari David C. McClelland). McClelland telah mengajukan teori motivasi yang secara dekat berhubungan dengan konsep pembelajaran. Teori ini menitikberatkan pada tiga kebutuhan:
- a. Kebutuhan akan prestasi (*Need for Achievement = nAch*).
 - b. Kebutuhan akan kekuasaan (*Need for Power = nPow*).
 - c. Kebutuhan akan afiliasi (*Need for Affiliation = nAff*)

Pendekatan proses dari motivasi berkenaan dengan menjawab pertanyaan bagaimana perilaku individu didorong, diarahkan, dipelihara, dan dihentikan, yang termasuk *Process Theory*, antara lain:

1. Teori Harapan (*Expectancy Theory*): Teori Harapan dikemukakan oleh Victor Vroom. Teori Harapan mengemukakan bahwa kuatnya kecenderungan untuk bertindak dengan suatu cara tertentu bergantung pada kekuatan dari suatu pengharapan bahwa tindakan itu akan diikuti oleh suatu hasil tertentu dan pada daya tarik keluaran tersebut bagi individu tersebut.
2. Teori Keadilan (*Equity Theory*): Teori Keadilan menjelaskan bagaimana persepsi seseorang mengenai seberapa adil mereka diperlakukan dalam transaksi sosial di tempat kerja. Teori ini mempelajari bagaimana seseorang mungkin merespon perbedaan yang dipersepsikan antara rasio input/ hasil miliknya dan milik orang yang dijadikan referensi.

3. Teori Pengukuhan (*Reinforcement Theory*): Teori di mana perilaku merupakan fungsi dari konsekuensi-konsekuensinya. Teori penguatan mengabaikan keadaan batin individu dan hanya terpusat pada apa yang terjadi pada seseorang ketika ia melakukan tindakan. Teori ini mengabaikan perasaan, sikap, harapan dan variabel kognitif lain yang diketahui memengaruhi perilaku.

D. Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow

Abraham Maslow dilahirkan di New York pada tahun 1908 dan meninggal tahun 1970. Abraham Maslow mengembangkan model Hierarki Kebutuhan (1950) dan teori Hierarki Kebutuhan sampai saat ini tetap digunakan dalam memahami motivasi manusia, pelatihan manajemen, dan pengembangan pribadi. Abraham Maslow dianggap sebagai bapak Psikologi Humanistik Psikologi Humanistik menggabungkan aspek-aspek Psikologi *Behavioral* dan Psikologi Psikoanalitik. Penganut behaviorisme meyakini bahwa perilaku manusia dikendalikan oleh faktor lingkungan eksternal. Psikologi psikoanalitik didasarkan pada gagasan bahwa perilaku manusia dikendalikan oleh kekuatan bawah sadar internal. Meski mempelajari Psikologi *Behavioral* dan Psikoanalitik sekaligus, Maslow menolak gagasan bahwa perilaku manusia dikendalikan oleh faktor internal atau eksternal saja. Teori Motivasi Maslow menyatakan bahwa perilaku manusia dikendalikan oleh kedua faktor tersebut, yakni internal dan eksternal. Selain itu, Teori Maslow juga menyatakan bahwa manusia mempunyai kemampuan unik untuk membuat pilihan dan melaksanakan pilihan mereka sendiri. Penelitian yang dilakukannya membuat dirinya yakin bahwa orang

memiliki kebutuhan tertentu yang tidak berubah dan asli secara genetis. Kebutuhan-kebutuhan ini sama dalam semua kebudayaan serta bersifat fisiologis dan psikologis. Maslow mengemukakan bahwa individu berperilaku dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat hierarkis, dalam bukunya *Motivation and Personality*, diterbitkan pada tahun 1954 (edisi kedua 1970) Maslow memperkenalkan *Hierarchy of Needs*.

Keseluruhan teori motivasi yang dikembangkan oleh Maslow berintikan pendapat yang mengatakan bahwa kebutuhan manusia itu dapat diklasifikasikan pada lima hierarki kebutuhan yaitu:

1. Physiological needs

Perwujudan paling nyata dari kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan-kebutuhan pokok manusia. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang paling dasar, seperti cukup makanan, udara, air untuk bertahan hidup. Kebutuhan ini dipandang sebagai kebutuhan mendasar bukan saja karena setiap orang membutuhkannya terus menerus sejak lahir hingga ajalnya, melainkan karena tanpa pemuasan berbagai kebutuhan tersebut seseorang tidak dapat dikatakan hidup secara normal. Berbagai kebutuhan fisiologis itu bersifat universal dan tidak mengenal batas geografis, asal-usul, tingkat pendidikan, status sosial, pekerjaan, umur, jenis kelamin dan faktor-faktor lainnya yang menunjukkan keberadaan seseorang.

2. *Safety needs*

Kebutuhan keamanan harus dilihat dalam arti luas, tidak hanya dalam arti keamanan fisik tetapi juga keamanan yang bersifat psikologis, seperti perlakuan yang manusiawi dan adil.

3. *Belongingness and Love needs*

Kebutuhan ini terdiri dari kebutuhan akan kasih sayang dan memiliki. Manusia adalah makhluk sosial dan sebagai insan sosial mempunyai berbagai kebutuhan yang berkaitan dengan pengakuan akan keberadaan seseorang dan penghargaan atas harkat dan martabatnya.

4. *Esteem needs*

Salah satu ciri manusia adalah mempunyai harga diri, karena itu semua orang memerlukan pengakuan atas keberadaan dan statusnya oleh orang lain. Kebutuhan ini meliputi reputasi, prestise, dan pengakuan dari orang lain, juga kebutuhan untuk kepercayaan dan kekuatan.

5. *Self-Actualization needs*

Keinginan untuk pemenuhan diri-untuk menjadi yang terbaik dari yang mampu dilakukan. Dalam diri setiap orang terpendam potensi kemampuan yang belum seluruhnya dikembangkan. Pada umumnya setiap individu ingin agar potensinya itu dikembangkan secara sistematis, sehingga menjadi kemampuan efektif.

Di dalam Hierarki kebutuhan Maslow bila individu telah dapat memenuhi kebutuhan pertama, kebutuhan fisiologis, barulah ia dapat menginginkan kebutuhan yang terletak di atasnya, yaitu kebutuhan mendapatkan rasa aman.

Setelah kebutuhan mendapatkan rasa aman, maka kebutuhan berafiliasi dan bersosialisasi dengan orang lain sebagai anggota masyarakat yang mendominasi dibandingkan kebutuhan lainnya. Ketika kebutuhan ini terpenuhi maka kebutuhan harga diri mempunyai kekuatan yang dominan di antara kebutuhan-kebutuhan lainnya. Contoh seorang yang lapar atau seorang yang secara fisik dalam bahaya tidak begitu menghiraukan untuk mempertahankan konsep diri positif (gambaran terhadap diri sendiri sebagai orang baik) dibandingkan untuk mendapatkan makanan atau keamanan. Namun begitu, orang yang tidak lagi lapar atau tidak lagi dicekam rasa takut, kebutuhan akan harga diri menjadi penting. Ketika kebutuhan akan harga diri ini telah terpenuhi, maka kebutuhan aktualisasi diri menduduki tingkat yang paling penting. Kebutuhan aktualisasi diri adalah suatu kebutuhan untuk mengoptimalkan potensi diri, suatu keinginan untuk menjadi apa yang dirasakan oleh individu karena mempunyai potensi mencapainya. Menurut Maslow bahwa hierarki kebutuhan ini merupakan suatu pola yang tipikal dan bisa dilaksanakan pada hampir setiap waktu (Thoha,2001:199). Pemenuhan kebutuhan yang satu akan menimbulkan kebutuhan yang lain. Setiap orang mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda. Adakalanya seseorang untuk mencapai kebutuhan aktualisasi diri harus melewati pemenuhan kebutuhan mulai dari fisik, terus merangkak keaktualisasi diri. Sebaliknya ada orang lain yang tidak memerlukan waktu yang lama dalam satu tingkat, tahu-tahu sudah berada pada tingkat kebutuhan aktualisasi diri.

Satu konsep penting yang diperkenalkan Maslow adalah perbedaan antara kebutuhan dasar dan kebutuhan tumbuh. Kebutuhan dasar (fisiologis, rasa aman,

cinta, dan penghargaan) adalah kebutuhan yang penting untuk kebutuhan fisik dan psikologis; kebutuhan ini harus dipenuhi. Sekali kebutuhan ini dipenuhi, motivasi seseorang untuk memenuhi kebutuhan ini surut. Sebaliknya kebutuhan tumbuh, sebagai misal kebutuhan untuk mengetahui dan memahami sesuatu, menghargai keindahan, atau menumbuhkan dan mengembangkan apresiasi (penghargaan) dari orang lain, tidak pernah dapat dipenuhi seluruhnya.

E. Motivasi Belajar

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Pembelajaran adalah setiap perubahan perilaku yang bersifat permanen, terjadi sebagai hasil dari pengalaman (Robbins, 2007:69).

Motivasi belajar adalah proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Individu termotivasi karena berbagai alasan yang berbeda, dengan intensitas yang berbeda. Sebagai misal, seorang mahasiswa motivasi belajarnya tinggi untuk menghadapi ujian akhir semester dengan tujuan mendapatkan nilai tinggi (motivasi ekstrinsik) dan tinggi motivasi belajarnya menghadapi ujian mata kuliah tertentu karena tertarik dengan mata kuliah tersebut (motivasi intrinsik). Motivasi belajar bergantung juga konsekuensi penguatan (*reinforcement*), kebutuhan manusia, hasil dari disonan atau ketidakcocokan, atribusi dari keberhasilan atau kegagalan, atau harapan dari peluang keberhasilan. Motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan penekanan tujuan-tujuan belajar dan pemberdayaan atribusi. Motivasi belajar dapat

meningkat apabila dosen membangkitkan minat mahasiswa, memelihara rasa ingin tahu, menggunakan berbagai macam strategi pengajaran, menyatakan harapan dengan jelas, dan memberikan umpan balik (*feed back*) dengan sering dan segera. Motivasi belajar dapat meningkat pada diri mahasiswa apabila dosen memberikan ganjaran yang memiliki kontingen, spesifik, dan dapat dipercaya.

Konsep motivasi belajar berkaitan erat dengan prinsip bahwa perilaku yang memperoleh penguatan (*reinforcement*) di masa lalu lebih memiliki kemungkinan diulang dibandingkan dengan perilaku yang tidak memperoleh penguatan atau perilaku yang terkena hukuman (*punishment*).

Seringkali sukar menentukan motivasi belajar individu dari perilaku mereka, karena banyak motivasi yang dapat mempengaruhi perilaku. Kadang-kadang suatu jenis motivasi jelas-jelas menentukan perilaku, tetapi pada saat yang lain, ada motivasi lain yang berpengaruh terhadap perilaku belajar individu.

F. Aplikasi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa

Teori ini bila diaplikasikan dalam pendidikan, diharapkan dapat mengoptimalkan efektivitas proses pembelajaran. Perguruan tinggi dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa berdasarkan susunan hierarki kebutuhan Maslow. Dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, berikut ini saran aplikasi berdasarkan teori hierarki kebutuhan Maslow yang dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa :

1. *Physiological Needs*

Dalam memenuhi kebutuhan fisik perguruan tinggi dapat menyediakan fasilitas, seperti: kantin bersih dan sehat, ruangan kelas yang nyaman, toilet yang bersih dengan jumlah yang memadai, waktu istirahat yang cukup untuk ke kamar kecil atau untuk minum, lingkungan belajar yang kondusif.

2. *Safety Needs*

Kebutuhan akan rasa aman dapat dipenuhi, melalui: mempersiapkan pembelajaran dengan baik (materi kuliah, media pembelajaran); sikap dosen yang menyenangkan, tidak menghakimi, dan tidak mengancam, mengendalikan perilaku mahasiswa di kelas, menegakkan disiplin dengan adil, *consistent expectations*, lebih banyak memberikan penguatan perilaku (*reinforcement*) melalui pujian/ ganjaran atas segala perilaku positif mahasiswa daripada pemberian hukuman atas perilaku negatif

3. *Belongingness and Love needs*

Kebutuhan ini dapat dipenuhi melalui :

a. Hubungan antara dosen dan mahasiswa :

Dalam hubungan antara dosen dan mahasiswa dosen, hendaknya: bersikap empatik, perhatian dan *interest* kepada mahasiswa, sabar, adil, mau membuka diri, positif, dan dapat menjadi pendengar yang baik; memahami mahasiswa (kebutuhan, potensi, minat, karakteristik kepribadian dan latar belakangnya); memberikan komentar dan umpan balik yang positif dari pada yang negatif; menghargai dan menghormati setiap pemikiran, pendapat, dan keputusan mahasiswa; menjadi penolong yang bisa diandalkan dan memberikan kepercayaan terhadap mahasiswa.

b. Hubungan antara mahasiswa dengan mahasiswa

Dalam hubungan antara mahasiswa dengan mahasiswa dapat dilakukan dengan cara: mengembangkan situasi yang memungkinkan terciptanya kerja sama mutualistik dan saling percaya di antara mahasiswa; mengembangkan diskusi kelas; *peer tutoring*; mengembangkan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), himpunan mahasiswa jurusan, dan kegiatan kemahasiswaan lainnya.

4. *Esteem needs*

Kebutuhan ini dapat dipenuhi dengan cara:

- a. *Self-Estem* (membangun rasa percaya diri mahasiswa), seperti: mengembangkan pengetahuan baru berdasarkan latar belakang pengetahuan untuk membantu memastikan keberhasilan (*scaffolding*); mengembangkan sistem pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa; fokus pada kekuatan dan aset mahasiswa; mengembangkan metode pembelajaran yang beragam; mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan mahasiswa ketika merencanakan dan melaksanakan pembelajaran; mengembangkan dan memberikan contoh strategi belajar pada mahasiswa; tidak menegur mahasiswa di depan umum; memberikan bantuan pada mahasiswa yang mengalami kesulitan; melibatkan mahasiswa untuk berpartisipasi dan bertanggung jawab di kelas.
- b. Penghargaan dari Pihak lain dengan cara: mengembangkan iklim kelas dan pembelajaran kooperatif di mana setiap mahasiswa dapat saling menghormati dan mempercayai, tidak saling mencemoohkan; menyelenggarakan pemilihan ketua senat/Badan Eksekutif Mahasiswa

secara terbuka; mengembangkan program penghargaan atas pekerjaan, usaha, dan prestasi yang diperoleh mahasiswa; mengembangkan kurikulum yang dapat mengantarkan setiap mahasiswa untuk memiliki sikap empatik dan menjadi pendengar yang baik; berusaha melibatkan para mahasiswa dalam setiap pengambilan keputusan yang terkait dengan kepentingan para mahasiswa itu sendiri.

- c. Pengetahuan dan pemahaman, seperti: memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk mengeksplorasi bidang-bidang yang ingin diketahuinya; menyediakan model pembelajaran yang memberikan tantangan intelektual melalui pendekatan *discovery-inquiry*; menyediakan topik-topik pembelajaran dengan sudut pandang yang beragam; memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk berpikir filosofis dan berdiskusi.
- d. *Aesthetic* (Estetik), berupa: menata ruangan kelas secara rapi dan menarik; memelihara sarana dan prasarana yang ada di sekeliling kampus; ruangan yang bersih dan wangi; tersedia taman kelas, dan kampus yang tertata indah.

5. *Self-Actualization needs*

Pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri dapat dilakukan dengan cara: memberikan kesempatan kepada para siswa untuk melakukan yang terbaik, memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk menggali dan menjelajah kemampuan dan potensi yang dimilikinya, menciptakan pembelajaran yang bermakna dikaitkan dengan kehidupan nyata, perencanaan dan proses

pembelajaran yang melibatkan aktivitas metakognitif mahasiswa, melibatkan mahasiswa dalam proyek atau kegiatan “*self expressive*” dan kreatif.

Pentingnya teori hierarki kebutuhan Maslow dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa terletak dalam hubungan antara kebutuhan dasar dan kebutuhan tumbuh. Perguruan tinggi hendaknya menyadari bahwa apabila kebutuhan dasar dan kebutuhan tumbuh mahasiswa tidak dipenuhi, proses belajar pembelajaran dapat terganggu. Dalam kondisi seperti ini, perguruan tinggi dapat mengatasinya dengan menyediakan fasilitas kebutuhan fisik. Namun kebutuhan dasar yang paling penting adalah kebutuhan akan kasih sayang dan harga diri. Mahasiswa yang tidak memiliki perasaan bahwa mereka dicintai dan mereka mampu, kecil kemungkinannya memiliki motivasi belajar yang kuat untuk mencapai perkembangan ke tingkatan yang lebih tinggi. Sebagai misal, pencarian pengetahuan dan pemahaman atas upaya mereka sendiri atau kreativitas dan keterbukaan untuk ide-ide baru yang merupakan karakteristik orang-orang yang mencapai aktualisasi diri. Mahasiswa yang tidak yakin bahwa mereka dapat dicintai atau tidak yakin dengan kemampuannya sendiri akan cenderung untuk membuat pilihan yang aman, misalnya bergabung dengan kelompoknya, belajar hanya untuk menghadapi ujian, mengerjakan tugas-tugas hanya sebatas kewajiban, tanpa ada minat untuk mengembangkan ide-ide kreatif. Dosen yang berhasil membuat mahasiswa merasa diterima dan dihormati sebagai individu, lebih besar peluangnya untuk membantu mereka menjadi bersemangat untuk belajar demi pembelajaran dan kesediaan berkorban untuk menjadi kreatif dan terbuka terhadap ide-ide baru. Apabila mahasiswa diharapkan menjadi individu

yang mandiri, mereka harus yakin bahwa dosen merespon secara adil dan konsisten dan tidak menertawakan atau menghukum karena melakukan kekeliruan.

Tujuan ideal pendidikan tinggi adalah mahasiswa memiliki kompetensi dalam bidangnya, dan bagaimana membuat pengetahuan dan informasi baru bermanfaat dan berguna, sehingga hal tersebut dapat dipertahankan dan tetap berguna seumur hidup. Untuk itu perguruan tinggi perlu memenuhi setiap tingkatan kebutuhan mahasiswa terutama kebutuhan akan aktualisasi diri.

G. Penutup

1. Untuk memahami kebutuhan mahasiswa dan kepuasan mahasiswa salah satunya dengan konsep motivasi. Motivasi adalah suatu konsep yang menguraikan kekuatan-kekuatan yang ada dalam diri individu yang memulai dan mengarahkan perilaku.
2. Terdapat banyak teori motivasi, di antaranya *Maslow's Need Hierarchy Theory* (Teori Hirarki Kebutuhan dari Abraham Maslow). Inti teori Maslow adalah bahwa kebutuhan tersusun dalam suatu hierarki. Kebutuhan di tingkat yang paling rendah adalah kebutuhan fisiologis dan kebutuhan di tingkat yang paling tinggi adalah kebutuhan aktualisasi diri.
3. Teori Hierarki Kebutuhan dari Abraham Maslow bila diaplikasikan dalam pendidikan, diharapkan dapat mengoptimalkan efektivitas proses pembelajaran. Perguruan tinggi dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa

berdasarkan susunan hierarki kebutuhan Maslow dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

4. Tujuan ideal pendidikan tinggi adalah mahasiswa memiliki kompetensi dalam bidangnya dan bagaimana membuat pengetahuan dan informasi baru bermanfaat dan berguna bagi mereka, sehingga hal tersebut dapat dipertahankan dan tetap berguna seumur hidup. Untuk itu perguruan tinggi perlu memenuhi setiap tingkatan kebutuhan mahasiswa terutama kebutuhan akan aktualisasi diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Davis, Keith dan John W. Newstrom.1996. *Perilaku dalam Organisasi*. edisi ketujuh. Jakarta: Erlangga.
- Gibson, Ivancevich, and Donnelly. 1996. *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses*. Jilid 1, edisi kedelapan. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Ivancevich, John.M, Robert Konopaske, dan Michael T. Matteson. 2007. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. jilid 1, edisi ketujuh. Jakarta: Erlangga.
- Kreitner, Robert dan Angelo Kinicki. 2000. *Perilaku Organisasi*. jilid1, Jakarta: Salemba Empat.
- Luthans,Fred.2006.*Perilaku Organisasi*.edisi sepuluh,Jogyakarta:Andi
- Motivasi Belajar's Weblog.2008.
<http://motivasibelajar.wordpress.com/2008/05/16/1/>
<http://motivasibelajar.wordpress.com/2008/05/15/post2/>
<http://motivasibelajar.wordpress.com/2008/05/15/post1/>
<http://motivasibelajar.wordpress.com/2008/05/15/post3/>
- Pujadi, Arko. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa: Studi Kasus pada Fakultas Ekonomi Universitas Bunda Mulia. *Bussines & Management Journal Bunda Mulia*. Vol 3(2): 40-50.
- Robbins, Stephen P. 2002. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Robbins, Stephen P dan Timothy A.Judge. 2008.*Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)*, Jilid 1, edisi kedua belas,Jakarta: Salemba Empat

Sondang,P.Siagian1995, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta:Rineka Cipta
Sudrajat, Akhmad.2008.

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/24/aplikasi-teori-kebutuhan-maslow-di-sekolah/>

_____.2002.*Suggestions for Application of Maslow's Theory to Education* <http://192.211.16.13/curricular/mit2002/maslowsugg.htm>
Thoha, Miftah. 2001.*Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*.
Jakarta:Raja Grafindo Persada